

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA JUAL SAYURAN DAUN DI PASAR RUMAHTIGA KECAMATAN TELUK AMBON KOTA AMBON

FACTORS AFFECTING THE SELLING PRICE OF LEAF VEGETABLES IN THE RUMAHTIGA MARKET DISTRICTS OF AMBON BAY AMBON CITY

Evalina Katipana¹, W. B. Parera², Noviar. F. Wenno²

¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

²Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pattimura
Jln. Ir. M. Putuhena – KampusPoka–Ambon, 97233 Tlp (0911)322489, 322499

*E - mail :Evalinakatipana@yahoo.co.id
wlma_prera@yahoo.co.id
Noviarwenno@gmail.com*

Abstrak

Fluktuasi harga sayuran di Pasar Rumahtiga menyebabkan pendapatan petani menjadi tidak menentu. Jika harga mengalami kenaikan petani akan mendapatkan keuntungan yang cukup besar. Sebaliknya jika harga turun secara drastis dan menyebabkan petani tidak mendapatkan keuntungan sama sekali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual sayuran daun. Penelitian ini dilakukan di pasar Rumahtiga, Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon pada bulan Januari - Februari 2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling* untuk 10 petani Taeno dan 30 pedagang di pasar rumahtiga terdiri dari pedagang pengumpul desa sebanyak 5 orang dan pedagang pengecer sebanyak 25 orang. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual sayuran daun dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual sayuran daun di pasar Rumahtiga adalah harga sayuran buah, volume penjualan, harga beli, biaya angkut, sewa pasar dan pengalaman berusaha sedangkan secara parsial, sewa pasar tidak berpengaruh nyata terhadap harga jual sayuran daun.

Kata kunci: Harga jual, saluran pemasaran, sayuran daun

Abstract

The fluctuation of vegetable price in Rumahtiga market causes the erratic farmers income. If the price increases, farmers will gain high profit. Meanwhile if the price decreases, farmers will gain loss. This study was aimed to analyze factors affecting the price of leaf vegetables. This study was conducted in Rumahtiga market, Ambon Bay District, Ambon City in January-February 2016. Sampling was taken by using simple random sampling to 10 farmers Taeno and 30 traders in Rumahtiga market consists of village whole salers and 25 retailers. Factors affecting the price of leaf vegetables were analyzing using double linear regression analysis. The result of double linear regression analysis showed that factors affecting the price of leaf vegetable in Rumahtiga market were fruit vegetables price, sales volume, purchasing price transportation cost, market rent and trying experience while partially, market price rent did not affect the price of leaf vegetable significantly.

Key words: selling price, marketing channels, leaf vegetables

Pendahuluan

Kegiatan di sektor pertanian khususnya sektor tanaman pangan dan hortikultura, saat ini merupakan sumber penghasilan sebagian besar masyarakat pedesaan. Sektor ini belum dapat memberikan kehidupan yang layak karena nilai tambah dari kegiatan pertanian pada umumnya belum dapat dinikmati oleh masyarakat pedesaan. Salah satu jenis komoditas hortikultura adalah sayuran yang merupakan komoditas yang merakyat. Tak heran bila volume peredaran sayuran di pasaran sangat banyak jumlahnya. Mulai dari pasar rakyat, pasar swalayan, hingga para pedagang sayur keliling. Sayuran juga memiliki kontribusi dalam memenuhi kebutuhan gizi manusia seperti serat, vitamin, kalsium, zat besi, dan gizi lainnya yang dapat mencegah kehadiran penyakit.

Kenyataan ini dapat dipahami sebab sayuran senantiasa dikonsumsi sehari-hari bahkan sudah dapat dipastikan kebutuhan atau permintaan sayuran akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Hal ini tercermin dari total angka produksi sayuran yang tiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan data Badan Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura (2014), total produksi sayuran pada tahun 2013 sebesar 1.085.185 ton dan meningkat pada tahun 2014 sebesar 2.111.578 ton (Direktorat Jendral Hortikultura, 2014). Produksi tanaman sayuran di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Laju pertumbuhan produksi rata-rata 10,83 persen (BPS 2014). Peningkatan produktifitas yang cepat tersebut disebabkan antara lain, ditemukan varietas-varietas baru yang berpotensi produksi tinggi, teknik budidaya tanaman yang makin baik dan penggunaan lahan lebih efisien atas sumberdaya yang jumlahnya makin terbatas.

Masyarakat Indonesia hanya mengkonsumsi 35 kilogram sayuran per kapita per tahun. Angka itu jauh lebih rendah dengan angka konsumsi sayuran yang dianjurkan organisasi pangan dan pertanian dunia (Food and Agriculture Organization/FAO), yaitu 75 kilogram per kapita per tahun. Masih rendahnya tingkat konsumsi sayuran masyarakat Indonesia, bukan disebabkan oleh kurang

tersedianya produk sayuran, tetapi juga disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya fungsi sayuran (Dewi, 2009).

Desa Rumahtiga merupakan salah satu desa di Kecamatan Teluk Ambon, dengan ketinggian 500 kaki dari permukaan laut. Di desa ini terdapat satu pasar tradisional. Pasar Rumahtiga yang menjual sayuran setiap harinya merupakan tempat terjadinya transaksi atau proses pemasaran sayuran yang dilakukan oleh petani dan pedagang pasar. Hampir sebagian besar petani yang berada di Desa Taenomemasarkan produknya di Pasar Rumahtiga. Sebagai sentra pemasaran produk pertanian di Pasar Rumahtiga sering terjadi fluktuasi harga yang tidak menentu. Fluktuasi harga sayuran di Pasar Rumahtiga menyebabkan pendapatan petani menjadi tidak menentu, jika harga mengalami kenaikan petani akan mendapatkan keuntungan yang cukup besar. Sebaliknya jika harga turun secara drastis dan menyebabkan petani tidak mendapatkan keuntungan sama sekali. (Irawan. B. 2007). Berdasarkan pembahasan latar belakang ini maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Faktor - faktor apakah yang mempengaruhi harga jual sayuran daun di pasar Rumahtiga ? dan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor - faktor apakah yang mempengaruhi harga jual sayuran daun di pasar Rumahtiga.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di pasar Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon kota Ambon, akhir bulan Januari-Februari 2016.

Metode yang digunakan adalah metode *simple random sampling* untuk 10 petani Taeno dan 30 pedagang di pasar rumahtiga dari total populasi sebesar 98 pedagang, terdiri dari pedagang pengumpul desa sebanyak 5 orang dan pedagang pengecer sebanyak 25 orang.

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan responden (pedagang) yang telah ditentukan dan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur (kuesioner), data sekunder diperoleh dari instansi- instansi terkait.

Data hasil penelitian di analisis dengan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga jual sayuran daun digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Harga Jual Sayuran Daun (Rp/kg)
a	: Konstanta
β_1 - β_6	: Koefisien regresi
X1	: Harga SB (Rp/kg)
X2	: Volume penjualan (Rp/kg)
X3	: Hargabeli (Rp/kg)
X4	: Biaya angkut (Rp/kg)
X5	: Sewa pasar (Rp)
X6	: Pengalaman Berusaha (bln/thn)
ε	: Error atau nilai residu

Untuk dapat memperoleh hasil regresi, maka harus memenuhi kriteria statistik sebagai berikut:

a. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel

$H_0 = 0$: harga sayuran buah, volume penjualan, harga beli, biaya angkut, sewa pasar dan pengalaman berusaha berpengaruh terhadap harga jual sayuran daun.

$H_1 \neq 0$: harga sayuran buah, volume penjualan, harga beli, biaya angkut, sewa pasar dan pengalaman berusaha, tidak berpengaruh terhadap harga jual sayuran daun.

Kriteria Pengujian:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 dan tolak H_1 .

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_1 .

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji terhadap nilai statistik t merupakan uji signifikan parameter individual. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

$H = 0$: faktor harga sayuran buah, volume penjualan, harga beli, biaya angkut, sewa pasar dan pengalaman berusaha tidak berpengaruh nyata terhadap harga jual sayuran daun.

$H \neq 0$: faktor harga sayuran buah, volume penjualan, harga beli, biaya angkut, sewa pasar dan pengalaman berusaha berpengaruh nyata terhadap harga jual sayuran daun.

Kriteria Pengujian:

Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$, maka diterima H_0 dan tolak H_1 .

Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_1

Hasil dan Pembahasan

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Harga Sayuran Daun

Menurut Kotler (2003) harga merupakan sesuatu yang ditetapkan oleh pembeli dan penjual dalam suatu proses tawar menawar atau harga yang diberikan kepada konsumen atas produk yang dijual. Di pasar Rumahtiga, harga jual sayuran daun sangat bervariasi dan berbeda antara penjual satu dengan penjual lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga sayuran daun adalah sebagai berikut: harga sayuran buah, volume penjualan, harga beli, biaya angkut, sewa pasar dan pengalaman berusaha. Analisis kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor analisis kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor: harga sayuran buah, volume penjualan, harga beli, biaya angkut, sewa pasar dan pengalaman berusaha.

Hasil Analisis Regresi di Pasar Rumahtiga

Pengaruh harga sayuran buah, volume penjualan, harga beli, biaya angkut dan sewa pasar terhadap harga sayuran daun dianalisis berdasarkan analisis

regresi linear berganda menjelaskan bentuk hubungan antara peubah bebas (Y) dengan peubah tak bebas (X). Signifikansi model analisis regresi linear berganda dalam harga sayuran buah, volume penjualan, harga beli, biaya angkut, sewa pasardan pengalaman berusaha dapat diketahui pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis regresi linear terhadap faktor yang mempengaruhi harga jual sayuran daun pada pedagang pasar Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon

Variabel	Koefisien regresi	t-hitung	Prob
(Constant)	25718.860	5,197	0,004***
HargaSB (X1)	0,361	2,734	0,096**
VolumePenjualan(X2)	0,011	2,086	0,000***
HargaBeli(X3)	0,006	3,053	0,042**
BiayaAngkut (X4)	0,261	2,660	0,000***
SewaPasar (X5)	-0,025	-0,226	0,823*
PengalamanBerusaha (X6)	0,244	4,905	0,069**
R-Squared	0,829	***	Signifikan pada tingkat 99%
R-Adjusted	78,5	**	Signifikan pada tingkat 95%
F-hit	18,638	*	Signifikan pada tingkat 90%

Keterangan: HargaSB: Harga Sayuran Buah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa koefisien determinasi $R^2 = 0,829$ yang berarti bahwa kelima variabel mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi harga sayuran daun pada pedagang di pasar Rumahtiga sebesar 82,9 persen dan 17,1 persen disebabkan oleh variabel yang tidak diukur dalam model seperti permintaan, modal dagang, waktu berdagang, dan lain-lain.

Uji F mengetahui pengaruh variabel-variabel yang dianalisis secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga sayuran daun. Analisis uji F dilakukan pada selang kepercayaan 95 persen atau nilai signifikansi 0,05. Hasil analisis terlihat bahwa nilai F-hitung sebesar 18,638 lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,068. Hal ini berarti bahwa variabel harga sayuran buah, volume penjualan, harga beli, biaya angkut, sewa pasar dan pengalaman

berusaha berpengaruh nyata terhadap harga jual sayuran daun. Analisis secara parsial dari masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut:

Harga Sayuran Buah (X1)

Hasil analisis regresi koefisien harga sayuran buah sebesar 0,361 dan signifikan pada $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa apabila harga sayuran buah mengalami kenaikan sebesar satu rupiah, dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap, maka harga jual sayuran daun akan bertambah sebesar 0,361 rupiah. Nilai t-hitung sebesar 2,734 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,068 sehingga harga sayuran buah berpengaruh nyata terhadap harga jual sayuran daun. Harga sayuran buah juga merupakan faktor yang mempengaruhi harga jual sayuran daun di Pasar Rumahtiga, karena sayuran buah merupakan barang/komoditi yang bersifat pengganti sayuran daun dan sebagai pesaing sayuran daun (Suryani, A. 2008). Jadi jika harga sayuran daun meningkat maka konsumen di Desa Rumahtiga akan beralih mengonsumsi sayuran buah sebagai pengganti sayuran daun.

Volume Penjualan (X2)

Hasil analisis regresi koefisien volume penjualan sebesar 0,011 dan signifikan pada $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa apabila volume penjualan mengalami kenaikan sebesar satu rupiah, dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap, maka harga jual sayuran daun akan bertambah sebesar 0,011 rupiah. Nilai t-hitung sebesar 2,086 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,068 sehingga volume penjualan berpengaruh nyata terhadap harga jual sayuran daun. Dengan kata lain volume penjualan dalam penelitian ini adalah banyaknya komoditas sayuran yang dijual oleh penjual (produsen dan pedagang) sayuran.

Harga Beli (X3)

Koefisien regresi harga beli sebesar 0,006 dan signifikan pada $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa apabila harga beli mengalami kenaikan sebesar satu rupiah, dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap, maka harga jual sayuran daun

akan bertambah sebesar 0,006 rupiah. Nilai t-hitung sebesar 3,053 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,068 sehingga harga beli berpengaruh nyata terhadap harga jual sayuran daun. Harga beli juga merupakan faktor yang mempengaruhi harga jual sayuran daun karena harga beli merupakan sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki produk atau jasa tersebut (Ellen G. Tangkere, dkk).

Biaya Angkut (X4)

Hasil analisis terhadap biaya angkut berpengaruh nyata terhadap harga jual sayuran daun. Koefisien regresi biaya angkut sebesar 0,261 dan signifikan pada $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa apabila biaya angkut mengalami kenaikan sebesar satu rupiah, dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap, maka harga jual sayuran daun akan bertambah sebesar 0,261 rupiah dan akan berdampak pada biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh pedagang. Nilai t-hitung sebesar 2,660 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,068 sehingga biaya angkut berpengaruh nyata terhadap harga jual sayuran daun.

Biaya angkut merupakan sejumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh pedagang dalam pemenuhan proses pemasaran. Biaya sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomidalam satuan moneter untuk tujuan tertentu yang tidak dapat lagi dihindari, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi. Biaya angkut ditentukan berdasarkan beban dan jarak angkut. Beban yang dimaksudkan disini adalah banyaknya sayuran daun yang diangkut dalam satuan kg sedangkan jarak pasar Rumahtiga ke Dusun Taeno adalah 4,2 km/11 menit dan jarak pasar Rumahtiga ke Desa Waiheru adalah 11 km/23 menit dengan menggunakan mobil atau sepeda motor.

Sewa Pasar (X5)

Berdasarkan analisis regresi sewa pasar berpengaruh tidak nyata terhadap harga sayuran daun di pasar Rumahtiga. Nilai koefisiennya adalah -0,025 dan signifikan pada $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa apabila sewa pasar mengalami

kenaikan sebesar satu rupiah, dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap, maka harga jual sayuran daun akan berkurang sebesar 0,025 rupiah. Nilai t-hitung sebesar -0,226 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,068 sehingga harga sewa pasar tidak berpengaruh nyata terhadap harga jual sayuran daun.

Hal ini dikarenakan responden pada daerah penelitian membayar sewa pasar dengan harga yang rendah, seharusnya dibayar dengan standar harga yang sudah ditetapkan Rp.2.000,-/hari, tetapi pedagang membayar Rp.1.000,-/hari. Yang membayar sewa pasar Rp.1.000,-/hari pedagang yang berjualan di luar pasar tetapi yang membayar Rp.2.000,-/hari pedagang yang berjualan didalam pasar di tempat yang sudah disediakan. Bagi pedagang yang beromset besar, biaya untuk menyewa tempat di dalam pasar bukanlah menjadi suatu masalah, karena yang mereka prioritaskan adalah keamanan omset (barang dagangan), terutama untuk menyimpan omsetnya jika tidak habis dan kenyamanan dalam berdagang (Suparmoko dan Sukirno. 2000).

Pengalaman Berusaha (X6)

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pengalaman berusaha berpengaruh nyata terhadap harga jual sayuran daun. Pengalaman berusaha menggambarkan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dalam suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik, sehingga ada kecenderungan apabila pengalaman berusaha semakin banyak maka sayuran yang dijual oleh pedagang juga akan semakin banyak (Ranupandojo, 1984).

Lamaday (1982) mengatakan kemampuan berpikir, fisik dan ketrampilan selain dipengaruhi oleh faktor umur dan tingkat pendidikan, juga sangat dipengaruhi oleh faktor pengalaman. Pengalaman akan mempengaruhi pola berdagang seseorang. Semakin lama pengalaman semakin banyak pengetahuan tentang cara berdagang yang baik dan semakin matang dalam pengambilan keputusan mengenai usaha dagangnya.

Variabel pengalaman berusaha memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,244. Nilai positif menunjukkan bahwa pengalaman berusaha mempunyai

hubungan yang berbanding lurus terhadap harga jual sayuran daun pada pasar Rumahtiga. Hal ini berarti bila terjadi kenaikan pengalaman berusaha sebesar satu tahun maka harga jual juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,244rupiah. Nilai t-hitung sebesar 4,905 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,068 sehingga pengalaman berusaha berpengaruh nyata terhadap harga jual sayuran daun.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:1). Terdapat tiga (tiga) saluran pemasaran sayuran daun di pasarRumahtiga, yaitu: (a). Petani – konsumen, (b). Petani – pedagang pengecer pasar Rumahtiga- konsumen, (c). Petani – pedagang pengumpul tingkat Desa – pedagang pengecer pasar Rumahtiga – konsumen.2). Hasil analisis regresi linear terhadap faktor yang mempengaruhi harga jual sayuran daun pada pedagang pasar Rumahtiga adalah harga sayuran buah, volume penjualan, harga beli, biaya angkut, sewa pasar dan pengalaman berusaha berpengaruh nyata terhadap harga jual sayuran daun sedangkan secara parsial sewa pasar tidak berpengaruh nyata terhadap harga jual sayuran daun.

Daftar Pustaka

- Anonymous., 2014. Harga Rata-Rata Kebutuhan Pokok Masyarakat Provinsi Maluku, Disperindag. Ambon.
- BPS. 2014. Maluku Dalam Angka 2013. Maluku : BPS.
- Dewi, R. T. 2009. Analisis Permintaan Cabai Merah. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta, <http://eprints.uns.ac.id/>diakses tgl 14-09-2016.
- Direktorat Jendral Holtikultura Kementerian Pertanian. 2014. Pedoman Teknis Peningkatan Produksi, Produktifitas dan Mutu Produk Holtikulturan Berkelanjutan. Holtikultura.Pertanian.go.id//Pedoman Teknis Holtikultura Umum 2014.Pdf. Diakses tgl 14-09-2016.
- Ellen G. Tangkere, dkk., 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit di Kota Manado, Manado. *Jurnal Agronomi* 6-10.
- Irawan, B. 2007. Fluktuasi Harga, Transmisi Harga, Dan Marjin Pemasaran Sayur Dan Buah. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.Bogor. *Jurnal Agronomi* 1-5.

- Kotler P. A, B.Susanto., 2003. Manajemen Pemasaran di Indonesia. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Lamaday, O.M.N. 1982. Peranan Pemuda Dalam Pembangunan Pertanian di Daerah Sulawesi Tenggara.Himpunan Karya Tulis Mahasiswa Teladan I Peserta dari Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo, Kendari.
- Ranupandojo, 1984. Pengukuran Pengalaman Kerja. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Suparmoko dan Sukirno., 2000. Jenis dan Bentuk Pasar. Jakarta.
- Suryani, A. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kubis. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.Jurnal *Agronomi* 1-11.